

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Natasya Hidayah Octaviani¹, Bambang Subali², Decky Avrilianda³

¹Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Magister Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Magister Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[1natasyahidayahoctaviani@students.unnes.ac.id](mailto:natasyahidayahoctaviani@students.unnes.ac.id),

[2bambangfisika@mail.unnes.ac.id](mailto:bambangfisika@mail.unnes.ac.id),[3decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id](mailto:decky.avrilianda@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Example Non Example cooperative learning model assisted by audiovisual media on learning outcomes using the Systematic Literature Review (SLR) approach. The SLR method is used to collect, evaluate, and synthesize the results of previous studies relevant to this topic. Data were collected from various sources of national and international indexed scientific journals with predetermined inclusion criteria. The results of the literature review indicate that the application of the Example Non Example model assisted by audiovisual media consistently has a positive impact on student learning outcomes. This model is effective in improving conceptual understanding, learning motivation, and student involvement in learning. The use of audiovisual media helps students understand the material more easily through real examples given, thereby increasing information retention. In addition, this learning model also supports active interaction between students in the cooperative learning process. Based on the results of the study, it is recommended that educators integrate the Example Non Example model with audiovisual media in learning activities to improve the effectiveness of the teaching and learning process. Further research can be conducted with an experimental approach to confirm these findings empirically.

Keywords: Example Non Example, audiovisual media, learning outcomes, Systematic Literature Review, cooperative learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Data dikumpulkan dari berbagai sumber jurnal ilmiah yang terindeks nasional maupun internasional dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa penerapan model Example Non Example berbantuan media audiovisual secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model ini efektif dalam

meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media audiovisual membantu siswa lebih mudah memahami materi melalui contoh nyata yang diberikan, sehingga meningkatkan retensi informasi. Selain itu, model pembelajaran ini juga mendukung interaksi aktif antar siswa dalam proses belajar kooperatif. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pendidik mengintegrasikan model Example Non Example dengan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan eksperimental untuk mengkonfirmasi temuan ini secara empiris.

Kata Kunci: Example Non Example, media audiovisual, hasil belajar, Systematic Literature Review, pembelajaran kooperatif.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Berdasarkan (Permendiknas 2006:345) pengembangan keterampilan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis sangat penting untuk diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar hingga universitas.

Hasil belajar matematika siswa yang optimal belum tercapai di sekolah ini. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari matematika, siswa akan mengembangkan kemampuan berpikir logis, terstruktur, dan kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Lestari dkk., 2019).

Kesulitan yang dialami anak-anak sekolah dasar dalam memahami matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat kompleksitas konsep, perbedaan dalam gaya belajar setiap individu, serta metode pengajaran yang mungkin kurang sesuai dengan kebutuhan siswa (Lestari dkk., 2019).

Penelitian oleh Sutano dan Mukhidin (2013) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian Lutfiyah & Setyawan, metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan sintaks yang seharusnya, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal dalam pembelajaran matematika di sekolah,

diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Joyce & Weil menggambarkan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran tipe *example non example* yang dipadukan dengan media audiovisual.

Menurut Nuraini dkk. (2025), media audiovisual merupakan sekumpulan perangkat yang mampu menampilkan visual bergerak disertai dengan suara. Perpaduan antara elemen audio dan visual ini memungkinkan penyajian gambar yang lebih menyerupai bentuk aslinya.

Berbagai penelitian telah menggunakan berbagai pendekatan untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Studi kualitatif yang dilakukan oleh Habsyi, R. (2021), Saufia, N., dan Ranti, G., M. (2020) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keaktifan, sehingga model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil

belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahrul Kahar dan Reynaldi juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang mengidentifikasi, mengklasifikasi, atau mengelompokkan berbagai penelitian terkait. Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan literatur sistematis (SLR). Penelitian SLR mengenai model-model pembelajaran, khususnya pembelajaran kooperatif tipe *example non example*, telah dilakukan oleh Ahmad Rustam dkk. (2021), yang menganalisis, meninjau, dan merangkum sepuluh hasil penelitian yang mengkaji bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum berbagai hasil penelitian terkait dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar matematika

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, tinjauan literatur sistematis (SLR) digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menginterpretasikan semua temuan dari penelitian dengan topik yang serupa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 artikel. Sebanyak 10 artikel ini dipilih karena memenuhi kriteria, yaitu memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik dalam matematika. Proses pencarian literatur dilakukan dengan mengakses Google Scholar dan platform serupa, dengan batasan tahun publikasi artikel antara 2018 hingga 2023. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci "model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika siswa". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Langkah utama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan artikel yang membahas penggunaan model

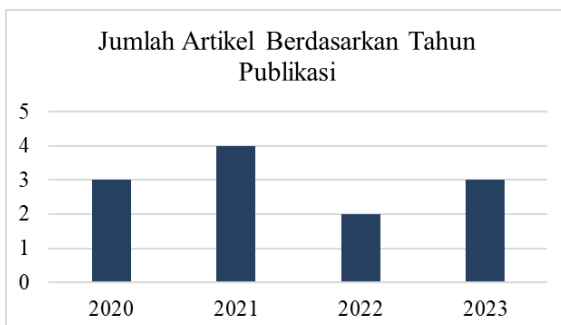
pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. Selanjutnya, artikel-artikel dianalisis berdasarkan tahun publikasi, tingkat pendidikan, materi yang diajarkan, metode penelitian, dan temuan penelitian. Pertama, analisis tahun publikasi dilakukan dengan mengelompokkan artikel sesuai dengan tahun terbitnya. Kedua, untuk jenjang pendidikan, analisis dilakukan dengan mengelompokkan subjek penelitian berdasarkan tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Ketiga, analisis materi ajar dilakukan dengan mengklasifikasikan materi matematika yang dibahas dalam setiap artikel. Keempat, analisis metode penelitian dilakukan dengan mengategorikan setiap artikel ke dalam jenis penelitian kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Kelima, analisis dilakukan terhadap hasil penelitian setiap artikel untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Setelah itu, penulisan laporan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap setiap karakteristik tersebut, yang

bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Dalam penelitian ini, dipilih sebanyak 10 artikel yang membahas mengenai pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar. Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa kesepuluh artikel tersebut berasal dari jurnal nasional dan dapat digunakan

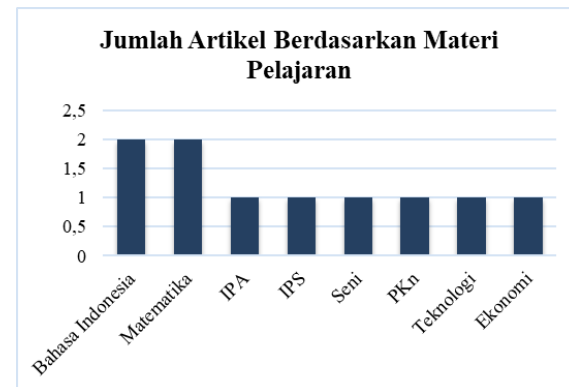


dalam proses analisis lebih lanjut. Dari 10 artikel yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tahun publikasinya. Berdasarkan tahun publikasinya bisa dilihat pada diagram berikut :

Diagram 1 Jumlah Artikel

Berdasarkan Tahun Publikasi

Diagram di atas menunjukkan bahwa dalam empat tahun terakhir, jumlah penelitian yang membahas pengaruh model pembelajaran



kooperatif tipe Example Non Example terhadap hasil belajar matematika mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, terdapat 4 penelitian, kemudian meningkat menjadi 5 penelitian pada tahun 2021. Namun, jumlah penelitian menurun pada tahun 2023 dengan hanya 2 penelitian, sebelum kembali meningkat menjadi 3 penelitian pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat ketertarikan yang cukup konsisten terhadap model ini, jumlah penelitian yang dilakukan setiap tahunnya masih bervariasi.

Setelah itu, artikel di klasifikasikan berdasarkan Materi Pembelajaran. Materi pelajaran juga menjadi aspek penting yang harus

diperhatikan dalam penerapan suatu model pembelajaran. Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel yang dikaji, ditemukan bahwa materi pembelajaran yang digunakan cukup beragam. Rincian materi pembelajaran dari setiap artikel disajikan sebagai berikut:

Diagram 2 Jumlah Artikel Berdasarkan Materi Pelajaran

Dari diagram tersebut, terlihat bahwa model Example Non Example digunakan dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model ini cukup fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, tidak terbatas pada satu bidang tertentu. Keberagaman penerapan ini mengindikasikan bahwa model Example Non Example memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa di berbagai mata pelajaran. Namun, masih diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami efektivitasnya secara spesifik pada setiap pelajaran.

Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan model ini memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan

metode konvensional. Selain itu, model Example Non Example menstimulasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka diberikan contoh nyata sebelum mengerjakan tugas. Adanya elemen diskusi kelompok dalam model kooperatif membantu meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam berbagi pemahaman dan menyelesaikan masalah bersama.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example berbantuan media audiovisual memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model ini membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak melalui ilustrasi visual dan audio yang lebih menarik. Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan model ini memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, model Example Non Example menstimulasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka diberikan contoh nyata sebelum

mengerjakan tugas. Adanya elemen diskusi kelompok dalam model kooperatif membantu meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam berbagi pemahaman dan menyelesaikan masalah bersama.

Efektivitas model ini terletak pada pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa dengan menunjukkan contoh nyata dan bukan contoh, sehingga mereka dapat membedakan konsep dengan lebih baik. Penggunaan media audiovisual semakin meningkatkan pemahaman konsep karena siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung informasi yang diberikan. Selain itu, media audiovisual mampu menarik perhatian siswa dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan elemen visual dan suara, informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Penggunaan model ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih banyak berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Selain peningkatan akademik, model ini juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial

siswa. Kolaborasi dalam diskusi kelompok mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, belajar menghargai ide orang lain, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Example Non Example tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Implementasi model ini di tingkat sekolah dasar memberikan hasil yang positif terutama dalam pembelajaran berbasis gambar dan ilustrasi. Guru disarankan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis audiovisual yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Dengan adanya inovasi dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih baik tetapi juga termotivasi untuk belajar lebih aktif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa akan lebih memahami konsep apabila mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang efektif.

Selain itu, beberapa studi juga menunjukkan bahwa model ini dapat

diterapkan di berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu sosial, sains, dan bahasa. Fleksibilitas dalam penerapan menjadikan model ini sebagai salah satu metode yang dapat digunakan oleh berbagai jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga menengah atas. Dengan dukungan teknologi yang semakin berkembang, penerapan media audiovisual dalam model pembelajaran ini akan semakin optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian literatur, model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam kelas. Oleh karena itu, penerapan model ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Diagram di atas menggambarkan bagaimana model pembelajaran Example Non Example berbantuan media audiovisual

berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Model ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja s. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example bisa dilihat seperti kerangka berikut :

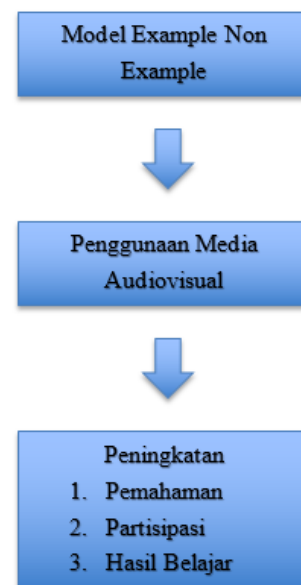


Diagram di atas menggambarkan bagaimana model pembelajaran Example Non Example berbantuan media audiovisual berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk mengamati contoh dan non-contoh

secara lebih konkret, sehingga mereka dapat membedakan konsep dengan lebih jelas. Dengan adanya media audiovisual, informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual dan auditori. Selain itu, penggunaan media ini juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Keunggulan lain dari model Example Non Example adalah kemampuannya dalam mendorong siswa berpikir kritis dan analitis dalam memahami suatu konsep. Dengan diberikan contoh dan non-contoh, siswa diajak untuk mengidentifikasi pola, menemukan perbedaan, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian yang dianalisis, menunjukkan bahwa penerapan model ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu,

integrasi Example Non Example dengan media audiovisual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

E. Kesimpulan

Dari 10 artikel yang dianalisis, penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example sebagai perlakuan kepada siswa bertujuan untuk mengkaji pengaruh model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini mencakup rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2023 dan diidentifikasi serta diklasifikasikan berdasarkan tahun publikasi, jenjang pendidikan, materi pembelajaran, metode penelitian, serta hasil yang diperoleh.

Sebagian besar artikel dipublikasikan pada tahun 2021 dan 2023, dengan total sebanyak 6 artikel. Model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example paling sering diterapkan pada jenjang SMP. Metode kuantitatif menjadi pendekatan yang paling dominan dalam penelitian terkait pembelajaran matematika. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Example Non Example

memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran tipe Example Non Example dapat meningkatkan keaktifan siswa, yang terlihat dari ketercapaian berbagai indikator. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama satu sama lain. Dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta memotivasi siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hasil SLR ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dan pendidik dalam melaksanakan penelitian serta kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis terhadap seluruh artikel dilakukan secara lebih komprehensif dengan menerapkan salah satu metode meta-analisis guna memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Binomial*, 5(2), 126-135.
- Ramdana, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3399-3412.
- Lawe, I. S. A. W., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7869-7876.
- Seran, E. Y., & Suani, V. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-8.
- Wahyudi, A., Pahan, B. P., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture And Picture: Suatu Studi di SDN 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109-123.
- Aisy, M. R., & Ismah, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture

- Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Materi Aljabar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7(2), 85-90.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., & Noerdianasari, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and picture terhadap hasil belajar geografi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 19-28.
- Adji, M. R., Prasetyo, M. A., Nada, L. K., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 256-263.
- Naibaho, A. J., Efendi, S., & Sidabalok, N. E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 224-234.
- Zainal, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1-7.
- Lestari, W., Handoyo, E., Raharjo, T. J., Subali, B., & Avrilianda, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 6170-6175.
- Nuraini, S., Rokhman, F., Subali, B., & Avrilianda, D. (2025). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV UPTD SD Negeri 26 Teluk Panji I. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 83-90.